

**PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ARGUMENTASI MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 3 TONDANO**

**Monalisa Tumiwang<sup>1</sup>, Joni Junius<sup>2</sup>, Wimsje Revlin Palar<sup>3</sup>**  
Universitas Negeri Manado

Correspondence

E-mail:

No. Telp:

Submitted 2 Oktober 2024

Accepted 5 Oktober 2024

Published 12 Oktober 2024

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pembelajaran menulis teks argumentasi menggunakan model *Project Bassed Learning* siswa kelas XI SMA Negeri 3 Tondano. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 3 Tondano. Teknik penelitian dalam penelitian ini menggunakan observasi dengan melaksanakan praktik di kelas kemudian tes yang dilakukan secara berkelompok dalam bentuk uraian dan wawancara terhadap guru dan peserta didik untuk mengetahui keadaan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia yang ada di sekolah. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan November 2023. Instrumen penelitian dilakukan dengan menulis teks argumentasi Untuk sampel penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 3 Tondano. Data dalam penelitian ini diambil pada kelas XI J dengan jumlah 16 siswa. Hasil lpenelitian diperoleh bahwa penggunaan model *Project Bassed Learning* dalam pembelajaran menulis teks argumentasi membuat siswa lebih mudah memahami isi materi yang diberikan, dan berdasarkan hasil analisis data kemampuan siswa kelas XI J SMA Negeri 3 Tondano dalam menulis teks argumentasi berada pada kriteria “sangat mampu” dalam presentase 90,63 %. Penelitian ini memiliki manfaat bagi peserta didik terlibat aktif secara kooperatif dan dapat diaplikasikan dalam pembelajaran menggunakan model yang lebih dipahami oleh siswa serta merangsang siswa untuk berpikir.

**Kata Kunci:** *pembelajaran, menulis teks argumentasi,project bassed learning.*

**ABSTRACT**

*The aim of this research is to describe learning to write argumentative texts using the Project Bassed Learning model for class XI students at SMA Negeri 3 Tondano. The method used in this research is descriptive analytical method. The data source for this research is class XI students of SMA Negeri 3 Tondano. The research technique in this study uses observation by doing practice in class and then tests carried out in groups in the form of descriptions and interviews with teachers and students to find out the state of Indonesian language and literature teaching in schools. The research was carried out in November 2023. The research instrument was carried out by writing argumentative texts. The research sample was class XI students of SMA Negeri 3 Tondano. The data in this study was taken from class XI J with a total of 16 students. The results of the research showed that the use of the Project Bassed Learning model in learning to write argumentative texts made it easier for students to understand the content of the material provided, and based on the results of data analysis the ability of class presents 90.63%. This research has benefits for students who are actively involved cooperatively and can be applied in learning using a model that is better understood by students and stimulates students to think.*

**Keywords:** *learning, write argumentative text, project based learning*

**PENDAHULUAN**

Secara garis besar, pembelajaran berkaitan dengan serangkaian proses yang dilakukan oleh guru agar siswa belajar. Dari sudut pandang siswa, pembelajaran merupakan proses yang berisi seperangkat aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan belajar. (Fadlilah:2014) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik siswa, karakteristik bidang studi serta berbagai strategi pembelajaran, baik penyampaian, pengelolaan, maupun pengorganisasian pembelajaran. Sedangkan menurut Sutikno (2013) pembelajaran yaitu segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, di dalam pembelajaran, ada kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Dalam praktik pemakaiannya bahasa memiliki banyak ragam. Secara sederhana, ragam bahasa dapat diartikan sebagai variasi pemakaian bahasa yang timbul sebagai akibat adanya sarana, situasi, norma dan bidang pemakaian bahasa yang berbeda-beda. Merujuk pada pengertian tersebut, maka ragam bahasa dapat dilihat dari empat segi, yaitu segi sarana pemakaiannya, segi situasi pemakaiannya, segi norma pemakaiannya, dan segi bidang pemakaiannya. Bahasa Indonesia dalam bidang pendidikan sebagai Pelajaran yang dijabarkan dalam empat keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, dan membaca, serta menulis. Dalam praktiknya, pembelajaran empat keterampilan ini menjadi satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Pembelajaran empat keterampilan berbahasa ini terintegrasi dengan memanfaatkan teks sebagai media utamanya.

Menulis adalah sebuah proses menciptakan suatu catatan, informasi atau cerita menggunakan aksara. Menulis dilakukan pada media kertas dengan menggunakan alat-alat seperti pena atau pensil. Menulis juga proses menuangkan kreativitas atau gagasan ke dalam bentuk bahasa tulisan, yang biasanya disebut dengan karangan. Karena, penulis mengungkapkan isi pikiran, ide, pendapat atau keinginannya melalui tulisan yang ia buat.

Salah satu keterampilan berbahasa yang penting diajarkan mulai dari tingkat sekolah hingga perguruan tinggi yaitu keterampilan menulis. Pasalnya, dalam kegiatan menulis siswa dapat melatih keterampilan untuk mengembangkan gagasan yang ia punya dengan bahasa yang dituliskan (Oktaviani et al., 2018). Belajar menulis akan memakan waktu lebih lama daripada belajar berbicara, karena menulis membutuhkan ketelitian dan variasi yang lebih besar. Banyak siswa merasa sulit untuk belajar menulis, karena menulis tidak hanya membutuhkan pembentukan kosa kata dan fungsi tata bahasa yang baik, tetapi juga perlu menyusun kata dan kalimat dengan baik untuk membuat paragraf yang baik ke yang lain untuk mengatur bahasa tulisan yang baik. Untuk itu, siswa harus menguasai keterampilan menulis dengan baik. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, namun harus melalui latihan dan praktik. Keterampilan menulis menuntut kemampuan yang kompleks walaupun hanya menulis sebuah karangan sederhana. Sutarna dalam Ihsan (2018) menyatakan bahwa keterampilan menulis membutuhkan kemampuan yang intens dalam menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah untuk menerjemahkan isi pikiran dan perasaan ke dalam bentuk tulisan.

Dalam penulisan, siswa seringkali mengalami kesulitan pada penguasaan kosakata dan tata bahasa. Kesulitan mendapatkan ide atau gagasan pun selalu menjadi hambatan, padahal dalam menulis, penulis dituntut harus memiliki ide, gagasan serta kosakata yang memadai yang akan diangkat dalam menulis. Pada hakikatnya semua orang pasti memiliki sejumlah ide dalam benaknya. Namun, masih banyak siswa kurang mampu menuangkan ide-idenya dan mengembangkannya menjadi sebuah paragraf yang kemudian menjadi sebuah tulisan yang baik.

Dalam Kurikulum Merdeka yang diterapkan di SMA Negeri 3 Tondano Kemampuan menulis karangan merupakan salah satu kemampuan menulis yang krusial untuk dikembangkan ketika belajar bahasa. Menulis bukan hanya sekedar untuk komunikasi tetapi juga untuk menyelesaikan tugas yang bermakna dalam pembelajaran dan pemikiran. Sedangkan karangan pada dasarnya merupakan kalimat kalimat yang membentuk paragraf dan didasarkan pada pemikiran penulis sehingga pembaca memahaminya (Naimatul Hidayah & Rahayu Pujiastut:2020).

Keterbatasan keterampilan siswa menyusun teks argumentasi dipengaruhi oleh dua factor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri siswa. Pertama, siswa merasa sulit untuk menyusun kalimat pertama untuk memulai teks argumentasi. Kedua, siswa sulit menggabungkan gagasan mereka dalam bentuk teks argumentasi yang utuh. Terdapat pula pengaruh dari faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor ini meliputi pola pembelajaran menyusun teks argumentasi di kelas, perubahan kurikulum dan sarana pendukung pembelajaran menyusun teks argumentasi secara

mandiri yang terbatas. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih belum bervariasi dan kurang menarik sehingga tidak diminati siswa. Perasaan jenuh sering dialami oleh siswa karena pembelajaran yang masih didominasi oleh guru. Oleh sebab itu guru sebaiknya memilih model pembelajaran yang tepat seperti Model Pembelajaran Project Based Learning sebagai model/teknik pembelajaran yang digunakan untuk menulis teks argumentasi.

Salah satu karangan yang menarik untuk diteliti yaitu karangan argumentasi siswa. Argumentasi didefinisikan sebagai suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara (Keraf, 2010). Kemampuan argumentasi sangat penting terutama bagi para siswa. Melalui argumentasi penulis menyajikan fakta-fakta yang mampu meyakinkan pembaca suatu pendapat atau suatu hal tertentu itu benar. Argumentasi merupakan dasar yang paling fundamental untuk menyatakan sikap atau pendapat mengenai suatu hal.

Sehingga dengan adanya observasi di SMAN 3 Tondano yang menerapkan Kurikulum Merdeka khususnya pada kemampuan menulis karangan merupakan salah satu kemampuan menulis yang krusial untuk dikembangkan ketika belajar Bahasa. Pada Fase F dengan CP Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. penulis menemukan masih ada siswa yang tidak mampu dalam mencapai ini. Masalahnya disebabkan oleh masalah siswa tidak tahu bagaimana memulai menulis teks argumentasi, motivasi siswa dalam belajar bahasa Indonesia rendah, dan teknik pembelajaran yang digunakan guru masih monoton. Meskipun sulit, siswa harus mampu menyelesaikannya agar keterampilan menulis akan meningkat. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru harus mampu menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Guru harus mampu merangsang olah pikir dan kreativitas siswa dalam mengungkapkan perasaan atau gagasannya secara tertulis. Selain itu, dalam proses belajar mengajar menulis, guru memiliki peran penting agar siswa dapat meningkatkan keterampilan menulisnya dengan baik. Sehingga hal ini mengacu pada penelitian ini harus dilakukan.

Penelitian ini telah dilakukan perbandingan dengan penelitian oleh Lail Ziyadatul Mahiroh (2022) dengan penelitiannya yang berjudul “Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Melalui Metode Problem Based learning Berbantuan Media Gambar” merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki praktis pembelajaran dengan memanfaatkan penghayatan guru akan masalah pendidikan dengan cara kolaboratif dan reflektif yang di tulis. Penelitian tersebut dikembangkan berdasarkan media gambar pada paragraf argumentatif sedangkan penelitian ini difokuskan pada Problem Based Learning dalam teks argumentasi. Kemudian yang menjadi pembeda ialah pada penelitian Lail mengidentifikasi kemampuan siswa sedangkan peneliti memfokuskan pada pembelajaran.

Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya dan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia khususnya pembelajaran menulis teks argumentasi dengan menggunakan model project based learning. Dapat menstimulus peserta didik untuk lebih aktif dan bersemangat dalam belajar saat proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini memiliki manfaat bagi peserta didik terlibat aktif secara kooperatif dan dapat diaplikasikan dalam pembelajaran menggunakan model yang lebih dipahami oleh siswa serta merangsang siswa untuk berpikir serta dijadikan upaya peningkatan kualitas pengelolaan pengajaran terhadap kinerja guru.

## METODE

Metode dalam penelitian ini berupa deskriptif analitik menurut Sugiyono (2013), yaitu suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran suatu objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Pelaksanaan penelitian

ini dilakukan di SMA Negeri 3 Tondano yang terletak di Kembuan, kecamatan Tondano Utara, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara. Waktu Penelitian dilakukan bulan November tahun 2023. Sumber data dalam penelitian ini ialah siswa kelas XI J SMA Negeri 3 Tondano yang berjumlah siswa 16 Siswa. Kemudian teknik pengolahan data dilakukan dengan observasi yaitu untuk pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui perilaku siswa selama kegiatan penulisan berlangsung yang dilakukan di SMA Negeri 3 Tondano. Kemudian tes sebagai salah satu cara untuk mengadakan evaluasi berbentuk tugas yang harus dikerjakan oleh peserta tes (perorangan atau kelompok) sehingga menghasilkan skor peserta tes yang dibandingkan dengan nilai standar tertentu yang telah ditetapkan. Tes dalam penelitian ini berbentuk uraian. Kemudian dengan wawancara dilakukan terhadap guru dan peserta didik untuk mengetahui keadaan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia yang ada di sekolah tersebut, khususnya menulis teks Argumentasi. Instrumen tes yang digunakan adalah teknik tes, yaitu dengan tes menulis teks argumentasi dengan memperhatikan ketepatan isi dengan judul, identifikasi pendahuluan yang merupakan argumentasi masalah, Argumen utama yang menjelaskan argumentasi dasar, dan kesimpulan yang dibuat ringkas dengan menyajikan pikiran logis yang mudah dipahami pembaca.

Untuk sampel penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 3 Tondano dengan 16 jumlah siswa. Penulis dalam hal ini memilih kelas XI C SMA Negeri 3 Tondano untuk dijadikan sample penelitian. Kurikulum yang digunakan pada SMA Negeri 3 Tondano adalah Kurikulum Merdeka.

Langkah-langkah pembelajaran struktur teks Argumentasi

1. Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk belajar.
2. Guru menyampaikan cakupan materi struktur teks Argumentasi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
3. Guru mengemukakan pertanyaan awal mengenai pengetahuan dan pengalaman belajar yang dimiliki siswa.
4. Siswa menyusun struktur teks Argumentasi serta waktu yang ditentukan guru.
5. Siswa menyelesaikan tugas dengan difasilitasi dan dipantau guru, yaitu mencari atau mengumpulkan data/material dan kemudian mengolahnya untuk menyusun/mewujudkan bagian demi bagian sampai dihasilkan produk akhir.
6. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat laporan, termasuk melaporkan proses berlangsungnya tugas proyek serta menceritakan hambatan dalam mengerjakan tugas proyek sebagai bentuk refleksi kegiatan dalam pembelajaran.
7. Mempresentasikan/mempublikasikan hasil yaitu menyajikan produk dalam bentuk presentasi, diskusi, untuk memperoleh tanggapan dari siswa yang lain dan guru.
8. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa membuat kesimpulan.

## HASIL

Data dalam penelitian ini diambil di SMA Negeri 3 Tondano pada kelas XI J dengan jumlah 16 siswa.

### 1. Persiapan Penelitian

- a. Peneliti menyusun rencana pembelajaran terkait materi menulis teks argumentasi
- b. Peneliti menyiapkan modul pembelajaran dan menyiapkan alat atau media yang membantu saat penelitian berlangsung seperti spidol, kertas, dan lembar penilaian.
- c. Peneliti menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan pokok materi yang ada dalam rencana pembelajaran seperti buku teks, alat tulis, dan konsep tugas.

### 2. Pelaksanaan

Pada saat penelitian berlangsung peneliti bertindak sebagai guru yang terjun langsung dalam mengamati bagaimana cara belajar dan kemampuan siswa dalam menulis

argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* pada siswa kelas XI J SMA Negeri 3 Tondano adapun pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

- a. Pendahuluan
  1. Peneliti melakukan salam pembuka dan berdoa sebelum memulainya proses belajar mengajar.
  2. Peneliti mengarahkan perhatian siswa pada materi yang akan di bahas, kemudian siswa didorong agar mengemukakan pengetahuan tentang materi yang akan di bahas.
  3. Siswa menerima materi dan informasi terkait materi yang akan di pelajari dan di bahas.
- b. Penyajian
  1. Peneliti menjelaskan lebih dalam mengenai struktur teks argumentasi.
  2. Peneliti menginstruksikan kepada siswa untuk menulis teks argumentasi dengan memperhatikan struktur teks argumentasi.
  3. Selama mengerjakan tugas berlangsung , guru melakukan pengamatan dan memberikan bimbingan kepada siswa yang mengajukan pertanyaan selama mengerjakan tugas.
- c. Penutup
  1. Peneliti memeriksa hasil kerja siswa dalam menulis teks deskripsi.
  2. Peneliti memberikan apresiasi kepada siswa.
  3. Menutup pembelajaran dengan berdoa , dan mengucapkan salam penutup.

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* dilaksanakan dalam tiga tahap (Hosnan, 2014: 329), yaitu: (a) tahapan perencanaan proyek; (b) tahapan pelaksanaan; dan (c) tahap penilaian.

Langkah-langkah penerapan model *project based learning* dalam pembelajaran yang akan peneliti gunakan adalah:

#### A. Tahapan perencanaan proyek

- (1) Merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- (2) Menentukan teks yang akan dibahas, seperti argumentasi manusia, argumentasi hewan, argumentasi bangunan.
- (3) Merancang dan menyusun LKS.
- (4) Merancang kebutuhan sumber belajar.

#### B. Tahapan pelaksanaan

Langkah-langkah pembelajaran *project based learning* ada 6 kegiatan pembelajaran, yaitu penentuan pertanyaan, menyusun rencana proyek, menyusun jadwal, monitoring, menguji hasil, dan evaluasi pengalaman.

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *projek based learning* :

##### (1) Kegiatan awal

- (a) Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk belajar.
- (b) Guru menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- (c) Guru menyampaikan apersepsi, yaitu dengan mengingat kembali tentang materi yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari.
- (d) Guru memberikan penguatan/motivasi kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar, dengan kata pujian “bagus”, “ya”, “benar”, dan lain-lain.
- (e) Guru meminta siswa untuk duduk secara berkelompok yang telah ditetapkan sebelumnya.
- (f) Guru membagikan LKS untuk setiap siswa dalam tiap kelompok.

##### (2) Kegiatan inti

- (a) Penentuan pertanyaan mendasar

- Guru mengemukakan pertanyaan awal mengenai pengetahuan dan pengalaman belajar yang dimiliki siswa.

(b) Menyusun perencanaan proyek

- Guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok yang Heterogen (4-5) siswa.
- Guru memfasilitasi setiap kelompok untuk menentukan ketua secara demokratis dan menargumentasikan masing-masing setiap anggota. Kemudian membagiakan lembar kerja proyek pada masing-masing Kelompok.
- Guru dan siswa membicarakan aturan main untuk disepakati bersama dalam proses penyelesaian proyek, seperti pemilihan aktivitas, waktu Maksimal yang direncanakan, tempat pelaksanaan proyek, hal-hal yang Dilaporkan, serta alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

(c) Menyusun jadwal proyek

- Siswa menyusun jadwal pelaksanaan proyek, yaitu menyusun tahap-tahap pelaksanaan proyek dengan mempertimbangkan kompleksitas langkah-langkah dan teknik penyelesaian proyek serta waktu yang ditentukan guru.

(d) Memonitor siswa dan kemajuan proyek

- Siswa menyelesaikan proyek dengan difasilitasi dan dipantau guru, yaitu mencari atau mengumpulkan data/material dan kemudian mengolahnya untuk menyusun/mewujudkan bagian demi bagian sampai dihasilkan produk akhir.
- Guru memfasilitasi siswa dalam membuat laporan, termasuk melaporkan proses berlangsungnya tugas proyek serta menceritakan hambatan dalam mengerjakan tugas proyek sebagai bentuk refleksi kegiatan dalam pembelajaran.

(e) Menguji hasil

- Mempresentasikan/mempublikasikan hasil proyek, yaitu menyajikan produk dalam bentuk presentasi, diskusi, untuk memperoleh tanggapan dari siswa yang lain dan guru.

(f) Mengevaluasi pengalaman

- Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan.

(3) Kegiatan akhir

- (a) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa membuat rangkuman atau kesimpulan.
- (b) Guru memberikan tugas lanjut untuk memacu kreativitas siswa.

#### A. Tahap Penilaian

Tabel 1. Tabel penilaian kinerja siswa

| No | Nama               | Pendahuluan | Argumentasi | Kesimpulan | Skor |
|----|--------------------|-------------|-------------|------------|------|
|    |                    | 5-35        | 5-35        | 5-30       | 100  |
| 1  | Afika Kangiden     | 32          | 33          | 28         | 93   |
| 2  | Avrille Polii      | 29          | 32          | 29         | 90   |
| 3  | Calistha Pangalila | 32          | 32          | 28         | 92   |
| 4  | Cattleya Lolaen    | 32          | 33          | 27         | 92   |
| 5  | Clerens Tumengkol  | 31          | 33          | 28         | 92   |
| 6  | Gratchia Tumengkol | 29          | 30          | 25         | 84   |
| 7  | Jeremy Frederik    | 32          | 33          | 28         | 93   |
| 8  | Juwita Kalalo      | 30          | 33          | 20         | 91   |
| 9  | Keisya Lumintang   | 31          | 31          | 28         | 90   |
| 10 | Lovenia Senduk     | 33          | 32          | 27         | 92   |
| 11 | Miroslaf Rasya     | 31          | 31          | 29         | 91   |
| 12 | Pelawiten Manus    | 33          | 33          | 28         | 94   |
| 13 | Sherina Skyler     | 31          | 30          | 26         | 87   |
| 14 | Nevan Nengker      | 30          | 30          | 28         | 88   |
| 15 | Virginia Lalan     | 30          | 31          | 26         | 87   |
| 16 | Nadine Polii       | 33          | 33          | 28         | 94   |
|    | Jumlah             | 31,18%      | 31,87%      | 27,56%     | 1450 |

Pada tahap ini, guru melakukan evaluasi terhadap hasil kerja masing-masing kelompok. Berdasarkan penilaian tersebut, guru dapat membuat kesimpulan apakah kegiatan tersebut perlu diperbaiki atau tidak, dan bagian mana yang perlu diperbaiki.

### **Kemampuan Siswa Menulis Teks Argumentasi**

Untuk memperoleh data tentang kemampuan menulis teks argumentasi siswa kelas XI J SMA Negeri 3 Tondano yang berjumlah 16 siswa, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara tes. Peneliti melakukan tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks argumentasi dengan memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi teks argumentasi kemudian masing-masing siswa menulis teks argumentasi dengan memperhatikan struktur teks argumentasi, dan yang terakhir siswa diminta untuk mengumpulkan hasil yang telah di kerjakan oleh masing-masing siswa.

### **PEMBAHASAN**

Rincian data aspek identifikasi siswa nomor 1 menulis teks argumentasi yang berjudul “SMA Negeri 3 Tondano” siswa nomor 1 memperoleh skor 32 karena sudah membuat teks dengan pendahuluan yang baik sehingga dapat melanjutkan ketahap argumentasi dengan paduh dan dibagian argumentasi memperoleh nilai 33 karena dapat menyampaikan data dan pendapat untuk menjadi argumantasi yang baik dan pada Kesimpulan mendapat nilai 28 karena mampu untuk menyampaikan Kesimpulan dari teks yang dibuat. 2 siswa 2 menulis teks argumentasi yang berjudul “SMAN 3 Tondano” siswa nomor 2 memperoleh skor 29 karena sudah membuat teks dengan pendahuluan yang masih kurang dasar argumentasi. Dalam tahap argumentasi siswa nomor 2 dapat menulis dengan baik karena menyertakan data yang bagus dan dibagian argumentasi memperoleh nilai 32 dan pada Kesimpulan mendapat nilai 29 karena mampu untuk menyampaikan Kesimpulan dari teks yang dibuat dengan baik

Siswa nomor 3 menulis teks argumentasi yang berjudul “Banjir” siswa nomor 3 ini memperoleh skor 32 karena sudah membuat teks dengan pendahuluan yang baik sehingga dapat melanjutkan ketahap argumentasi dengan paduh dan dibagian argumentasi memperoleh nilai 32 karena dapat menyampaikan data dan pendapat untuk menjadi argumantasi yang baik dan pada Kesimpulan mendapat nilai 28 karena mampu untuk menyampaikan Kesimpulan dari teks yang dibuat. Siswa 3 menulis teks argumentasi yang berjudul “Sampah” siswa nomor 4 ini memperoleh skor 32 karena sudah membuat teks dengan pendahuluan yang baik dalam dasar argumentasi. Dalam tahap argumentasi siswa nomor 4 dapat menulis dengan baik karena menyertakan data yang bagus dan dibagian argumentasi memperoleh nilai 33 dan pada Kesimpulan mendapat nilai 25 karena mampu untuk menyampaikan Kesimpulan dari teks yang dibuat dengan baik

Siswa nomor 4 menulis teks argumentasi yang berjudul “Penebangan Pohon Ilegal” siswa nomor 5 memperoleh skor 31 karena sudah membuat teks dengan pendahuluan yang baik sehingga dapat melanjutkan ketahap argumentasi dengan paduh dan dibagian argumentasi memperoleh nilai 33 karena dapat menyampaikan data dan pendapat untuk menjadi argumantasi yang baik dan pada Kesimpulan mendapat nilai 28 karena mampu untuk menyampaikan Kesimpulan dari teks yang dibuat. Siswa 4 menulis teks argumentasi yang berjudul “Sampah” siswa nomor 6 ini memperoleh skor 29 karena sudah membuat teks dengan pendahuluan yang masih kurang dasar argumentasi. Dalam tahap argumentasi siswa nomor 6 dapat menulis dengan baik karena menyertakan data dan dibagian argumentasi memperoleh nilai 30 dan pada Kesimpulan mendapat nilai 25 siswa nomor ini masih kurang mampu untuk menyampaikan Kesimpulan dari teks yang dibuat karena dibagian Kesimpulan ini masih berupa argumentasi yang belum dapat Kesimpulan.

Siswa nomor 5 menulis teks argumentasi yang berjudul “Menjaga Lingkungan” siswa nomor 7 ini memperoleh skor 32 pada pendahuluan karena sudah membuat teks dengan pendahuluan yang baik sehingga dapat melanjutkan ketahap argumentasi dengan paduh dan

dibagian argumentasi memperoleh nilai 33 karena dapat menyampaikan data dan pendapat untuk menjadi argumantasi yang baik dan pada Kesimpulan mendapat nilai 28 karena mampu untuk menyampaikan Kesimpulan dari teks yang dibuat. Juwita Kalalo menulis teks argumentasi yang berjudul “Penggunaan Handphone” siswa nomor 8 ini memperoleh skor 30 karena sudah membuat teks dengan pendahuluan yang baik dalam dasar argumentasi. Dalam tahap argumentasi siswa nomor 8 dapat menulis dengan baik karena menyertakan data yang bagus dan dibagian argumentasi memperoleh nilai 33 dan pada Kesimpulan mendapat nilai 28 karena mampu untuk menyampaikan Kesimpulan dari teks yang dibuat dengan baik.

Siswa nomor 9 menulis teks argumentasi yang berjudul “Kebersihan Lingkungan Sekolah” siswa nomor 9 ini memperoleh skor 31 karena sudah membuat teks dengan pendahuluan yang baik. Dibagian argumentasi memperoleh nilai 31 karena dapat menyampaikan data dan pendapat untuk menjadi argumantasi yang baik dan pada Kesimpulan mendapat nilai 27 karena mampu untuk menyampaikan Kesimpulan dari teks yang dibuat. Lovenia Senduk mampu menulis teks argumentasi yang berjudul “Sekolah SMAN 3 Tondano” siswa nomor 10 ini memperoleh skor 33 karena sudah membuat teks dengan pendahuluan yang baik dalam dasar argumentasi. Dalam tahap argumentasi siswa nomor 10 dapat menulis dengan baik karena menyertakan data yang bagus dan dibagian argumentasi memperoleh nilai 33 dan pada Kesimpulan mendapat nilai 27 karena mampu menyampaikan Kesimpulan dari teks yang dibuat dengan baik.

Siswa nomor 11 mampu menulis teks argumentasi yang berjudul “Olahraga” siswa nomor 11 ini memperoleh skor 31 karena sudah membuat teks dengan pendahuluan yang baik sehingga dapat melanjutkan ketahap argumentasi dengan paduh juga dan dibagian argumentasi memperoleh nilai 31 karena dapat menyampaikan data dan pendapat untuk menjadi argumantasi yang baik dan pada Kesimpulan mendapat nilai 29 karena mampu untuk menyampaikan Kesimpulan dari teks yang dibuat. Siswa nomor 12 mampu menulis teks argumentasi dengan baik yang berjudul “Pembatasan Penggunaan Gadget Pada Anak” siswa nomor 12 ini memperoleh skor 33 karena sudah membuat teks dengan pendahuluan yang baik dengan dasar argumentasi yang bagus. Dalam tahap argumentasi siswa nomor 12 ini dapat menulis dengan baik karena menyertakan data berupa fakta serta pandangan yang bagus dan dibagian argumentasi memperoleh nilai 33 dan pada Kesimpulan mendapat nilai 28 karena mampu memberikan kesimpulan dari teks yang dibuat dengan baik.

Siswa nomor 13 menulis teks argumentasi yang berjudul “Meningkatkan Perekonomian Indonesia di Sektor Pangan” siswa nomor 13 ini memperoleh skor 31 karena sudah membuat teks dengan pendahuluan yang baik sehingga dapat melanjutkan ketahap argumentasi dengan paduh dan dibagian argumentasi memperoleh nilai 30 karena dapat menyampaikan data dan pendapat untuk menjadi argumantasi yang baik dan pada Kesimpulan mendapat nilai 26 karena mampu untuk menyampaikan Kesimpulan dari teks yang dibuat. Siswa nomor 14 menulis teks argumentasi yang berjudul “Makanan Pokok” siswa nomor 14 ini memperoleh skor 30 karena sudah membuat teks dengan pendahuluan yang baik dalam dasar argumentasi. Dalam tahap argumentasi siswa nomor 14 dapat menulis dengan baik karena menyertakan data yang bagus dan dibagian argumentasi memperoleh nilai 30 dan pada Kesimpulan mendapat nilai 28 karena mampu untuk menyampaikan Kesimpulan dari teks yang dibuat dengan baik.

Siswa 15 menulis teks argumentasi yang berjudul “Sagu Sebagai Makanan Pokok di Papua” siswa nomor 15 ini memperoleh skor 30 karena sudah membuat teks dengan pendahuluan yang baik sehingga dapat melanjutkan dibagian argumentasi memperoleh nilai 31 karena dapat menyampaikan data dan pendapat untuk menjadi argumantasi yang baik dan pada Kesimpulan mendapat nilai 26 karena mampu untuk menyampaikan Kesimpulan dari teks yang dibuat. Nadine Polii menulis teks argumentasi yang berjudul “Pendidikan” siswa nomor 16 ini memperoleh skor 33 karena sudah membuat teks dengan pendahuluan yang baik dalam dasar argumentasi. Dalam tahap argumentasi siswa nomor 16 dapat menulis dengan baik karena

menyertakan data yang bagus dan dibagian argumentasi memperoleh nilai 33 dan pada Kesimpulan mendapat nilai 28 karena mampu untuk menyampaikan Kesimpulan dari teks yang dibuat dengan baik.

Berdasarkan hasil uraian di atas , jika dimasukkan dalam rumus maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Rumus : (%)  $n/N \times 100$

n : nilai yang diperoleh siswa

N : jumlah seluruh siswa

% : presentase

(Ali Muhammad, 1987;184)

Mengetahui

n : 1450

N : 16

% =  $1450/16 \times 100 = 90,63 \%$

Berdasarkan uraian di atas, diperoleh bahwa penggunaan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks argumentasi membuat siswa lebih mudah memahami isi materi yang diberikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rata-rata belajar siswa melalui materi teks argumentasi menggunakan model *Project Based Learning* pada siswa kelas XI J SMA Negeri 3 Tondano. Berdasarkan hasil analisis data ternyata kemampuan siswa kelas XI J SMA Negeri 3 Tondano dalam menulis teks argumentasi berada pada kriteria “ **sangat mampu**” . Nilai ini berada pada rentang kriteria 90% - 100% atau kriteria sangat mampu. Dari hasil tersebut peneliti menyimpulkan bahwa siswa kelas XI J SMA Negeri 3 Tondano sangat mampu untuk menulis teks argumentasi menggunakan model *Project Based Learning*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data yang diperoleh , terdapat 9 siswa berada pada kategori sangat mampu pada rentang nilai 90% - 100%, 6 siswa berada pada kategori mampu pada rentang nilai 80% - 89%. Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran menulis teks argumentasi yang mencakup judul, identifikasi, argumentasi bagian, dan simpulan/saran pada siswa kelas XI J SMA Negeri 3 Tondano tergolong mampu, dengan rincian nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 90,63 % .

## REFERENSI

- Anggun, C., D., Puspitasari. (2017). *Susunan Artikel Pendidikan*. Jurbal: Bahasa 1 (3), 2017
- Hendrawan., Dinnie N, & Dian., I. (2019). *Implementasi proses menulis pada keterampilan menulis teks Argumentasi tokoh cerita fiksi*. Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar 6.1: 47-57.
- Hartati, Mesterianti. (2017). *Analisis cerita pendek tugas mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia IKIP PGRI PONTIANAK*. Edukasi: Jurnal Pendidikan 15.1: 116-127.
- Khulsum, U , Yusak H., & Endang D., S (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen dengan Media Storyboard pada Siswa Kelas X SMA*. Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya 1.1 : 1-12.
- Keraf, G. (1981). *Eksposisi dan Argumentasi*. Ende : Nusa Indah
- Murniati, Erni. (2016). *Penerapan Metode Project Based Learning dalam Pembelajaran*. Univ. Kristen Indonesia.
- Mahiroh, L., Z. (2022). *Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Melalui Metode Problem Based Learning Berbantuan Media Gambar*. Prosiding Senada: PBSI,.

- 
- Puspitasari, A., C., D., Dwi. (2017). *Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Kemampuan Menulis Cerpen (Studi Korelasional pada Siswa SMA Negeri 39 Jakarta)*. SAP: Susunan Artikel Pendidikan
- Silvya M., Dewi & Teti ., S., Parole (2018). *Problem Based Learning: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1 (6), 989-998.
- Sumarlam. (2003). *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta : Pustaka Cakra
- Siti A., H & Fatim N., T. (2022). *Kemampuan Menulis Teks Argumentasi Mahasiswa dengan dengan metode WH-Questions: Jurnal Ilmiah Korpus*.